

PEMBINAAN PEMBELAJARAN IPA BERBASIS LESSON STUDY DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU IPA

Moch. Bin Jali

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Probolinggo

Jalan Basuki Rahmad No. 20-A Probolinggo, Jawa Timur

E_mail: binz.proling@yahoo.com

Abstrak: Praktik pembelajaran konvensional lebih cenderung memposisikan guru sebagai transformator yaitu menekankan pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi daripada bagaimana siswa belajar, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. *Lesson Study* merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan peningkatan profesionalisme guru IPA setelah dikembangkannya pembelajaran berbasis *Lesson Study* di SMPN 8 Probolinggo; (2) Meningkatkan motivasi mengajar guru IPA dengan dikembangkannya pembelajaran berbasis *Lesson Study* di SMPN 8 Probolinggo; (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa, setelah guru IPA mengembangkan pembelajaran berbasis *Lesson Study* di SMPN 8 Probolinggo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) berupa metode pembelajaran kooperatif *Lesson Study* sebanyak dua siklus. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa peningkatan ketuntasan guru berdasarkan 3 aspek dalam *Lesson Study* adalah dari pra siklus ke siklus 1 naik 11,7% dan dari siklus 1 ke siklus 2 naik 16,7%. Selain itu hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 34,3% dan 37,1%, siklus II naik 20,0% dan 22,9%. Simpulan dari penelitian ini adalah *Lesson Study* dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme Guru IPA dalam mengajar serta untuk siswa prestasi belajar pun dapat meningkat

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, *Lesson Study*

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana

pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40, ayat 2 yang menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran

yang terjadi pada umumnya lebih banyak berceramah di hadapan siswanya, sementara siswanya hanya mendengarkan. Para guru berparadigma bahwa pembelajaran merupakan proses men-transfer pengetahuan guru atau dari buku kepada siswanya.

Berdasarkan masalah di atas, dapat kita lihat bahwa kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran, merupakan salah satu faktor rendahnya mutu pembelajaran. Guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Apabila guru mampu menguasai kompetensi tersebut maka mutu pendidikan akan meningkat.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus pembangunan pendidikan di Indonesia dewasa ini. Upaya tersebut antara lain dilaksanakan dengan jalan mengembangkan dan memanfaatkan hasil-hasil penelitian pendidikan. Namun demikian, berbagai hasil penelitian yang telah banyak dilakukan di bidang pendidikan selama ini kurang dirasakan secara langsung dampaknya oleh guru-guru dan tenaga kependidikan terutama

guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP. Termasuk bagi guru-guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP Negeri Kota Probolinggo. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum profesionalnya guru-guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tersebut dalam proses pembelajaran.

Pengembangan profesionalisme guru adalah hal yang penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan profesional merupakan proses bagi guru untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai berkaitan dengan bidang tugasnya secara tepat. Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu (Kunandar, 2007, 45).

Dari pemikiran tentang komponen konteks, input, proses, output dan outcome ternyata seorang guru sebagai ujung tombak dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran akan sangat berarti bilamana dalam proses kegiatan belajar mengajar melibatkan berbagai unsur terkait.

Dari uraian di atas, peneliti selaku pengawas sekolah melakukan terobosan untuk menyikapi sekaligus memperbaiki pola-pola pemikiran yang salah dengan memberikan pengarahan/pembinaan guru berbasis sekolah yang dinamakan dengan (*Lesson Study*) secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar, untuk membekali guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Kata kuncinya adalah "rutinitas" penulis mempunyai keyakinan bahwa dengan pengarahan secara rutin, terprogram dengan baik dan kontrol terhadap persiapan guru sebelum melaksanakan tugas mengajar di kelas maka akan terbentuk tenaga pendidik yang produktif/profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. *Lesson Study* akan membuka peluang keberhasilan dalam

pembelajaran, karena dengan model *Lesson Study* diharapkan ada peluang untuk membangun jaringan pendidikan atau jaringan pembelajaran yang lebih luas. Di dalam *Lesson Study* bukan guru saja yang tahu kelemahan, kekurangan, dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Namun dari kegiatan *Lesson Study* dapat diketahui unsur-unsur mana yang harus dibenahi dan unsur apa yang harus segera dipenuhi. Sehingga kekurangan-kekurangan akan segera dipenuhi dan kelebihan-kelebihan akan dipertahankan guna mencapai tujuan ideal pembelajaran yang diharapkan.

Dengan demikian, guru akan mampu membantu dan membimbing peserta didik untuk mencapai perkembangannya. Dengan perkataan lain, guru yang profesional adalah guru yang secara terus-menerus dapat mengembangkan kompetensinya sebagai pendidik dan pengajar.

Pelaksanaan Tindakan Sekolah melalui kegiatan *Lesson Study* ini dilakukan melalui siklus-siklus kegiatan yang tiap siklusnya terdiri dari 3 tahapan (Plan, Do, See). Tahap pertama, PLAN, membuat perencanaan pembelajaran yang berpusat pada Guru Ilmu Pengetahuan Alam secara kolaboratif. Tahap kedua, DO, menerapkan rencana

pembelajaran di kelas oleh seorang guru, sementara Pengawas dan teman sejawat mengamati aktifitas Guru dalam memberikan pembelajaran. Tahapan ketiga, SEE, diskusi pasca pembelajaran untuk merefleksikan efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan langsung setelah pembelajaran selesai. Hasil refleksi merupakan masukan untuk perencanaan pada siklus berikutnya agar pembelajaran lebih baik dari siklus sebelumnya. Setiap tahapan pengkajian pembelajaran harus dilaksanakan secara kolaboratif dan tidak pernah berakhir melakukan perbaikan pembelajaran (Hendayana, S. dkk., 2007).

Lesson Study

Lesson Study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson Study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam

Total Quality Management, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Slamet Mulyana (2007) memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Sementara itu, Catherine Lewis (2002) menyebutkan bahwa:

“Lesson study is a simple idea. If you want to improve instruction, what could be more obvious than collaborating with fellow teachers to plan, observe, and reflect on lessons? While it may be a simple idea, lesson study is a complex process, supported by collaborative goal setting, careful data collection on student learning, and protocols that enable productive discussion of difficult issues”.

Bill Cerbin & Bryan Kopp mengemukakan bahwa *Lesson Study*

memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk: (1)Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2)Memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta lesson study; (3)Meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif; (4)Membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Dalam pelaksanaan *Lesson Study* terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Berkenaan dengan tahapan-tahapan dalam Lesson Study ini, dijumpai beberapa pendapat. Bill Cerbin dan Bryan Kopp dari University of Wisconsin menyetengahkan enam tahapan dalam Lesson Study, yaitu: (1)*Form a Team*: membentuk tim sebanyak 3-6 orang yang terdiri guru yang bersangkutan dan pihak-pihak lain yang kompeten serta memiliki kepentingan dengan Lesson Study; (2)*Develop Student Learning Goals*: anggota tim mendiskusikan apa yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai hasil dari Lesson Study; (3)*Plan the Research Lesson*: guru-guru mendesain pembelajaran guna mencapai tujuan belajar dan mengantisipasi bagaimana

para siswa akan merespons; (4)*Gather Evidence of Student Learning*: salah seorang guru tim melaksanakan pembelajaran, sementara yang lainnya melakukan pengamatan, mengumpulkan bukti-bukti dari pembelajaran siswa; (5)*Analyze Evidence of Learning*: tim mendiskusikan hasil dan menilai kemajuan dalam pencapaian tujuan belajar siswa; (6)*Repeat the Process*: kelompok merevisi pembelajaran, mengulang tahapan-tahapan mulai dari tahapan ke-2 sampai dengan tahapan ke-5 sebagaimana dikemukakan di atas, dan tim melakukan sharing atas temuan-temuan yang ada. Sementara itu, Mulyana (2007) mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*) dan Refleksi (*See*) dan konsep Plan-Do-Check-Act (PDCA).

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: (1)Bagaimana peningkatan profesionalisme guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan dikembangkannya pembelajaran berbasis *Lesson Study* di SMPN 8 Probolinggo; (2)Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis *Lesson Study* terhadap motivasi guru untuk lebih profesional mengajar IPA di SMP

Negeri 8 Probolinggo; (3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah dikembangkannya pembelajaran berbasis *Lesson Study* di SMPN 8 Probolinggo.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peningkatan profesionalisme guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah melaksanakan pembelajaran IPA dengan dikembangkannya pembelajaran berbasis *Lesson Study* di SMP Negeri 8 Probolinggo; (2) Meningkatkan motivasi mengajar guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan dikembangkannya pembelajaran berbasis *Lesson Study* di SMP Negeri 8 Probolinggo; (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa, setelah guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melaksanakan pembelajaran IPA dengan mengembangkannya pembelajaran berbasis *Lesson Study* di SMP Negeri 8 Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru Ilmu Pengetahuan Alam SMP Binaan yaitu SMPN 8 Probolinggo, yang berjumlah 6 (enam) Guru.

Lokasi yang tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SMP Negeri 8 Probolinggo. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 8 Probolinggo dalam wilayah kepengawasan peneliti selaku Pengawas Sekolah Pembina SMP yang ditunjuk. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tanggal 10 Januari sampai 6 Maret 2015.

Data awal penelitian ini adalah berupa hasil supervisi secara rutin dari peneliti sebagai Pengawas Sekolah, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan pengisian lembar instrumen penelitian.

Tindakan yang dilakukan adalah berupa pembinaan/supervisi yang akan dilakukan secara bertahap yaitu: siklus I supervisi dilakukan menggunakan supervisi secara kelompok, kemudian siklus II dilakukan supervisi secara individual yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dibagi menjadi 4 tahapan yaitu (1) Persiapan awal, (2) pertemuan awal, (3) proses supervisi (observasi), dan (4) pertemuan balikan atau refleksi.

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai

berikut: (1)Peneliti melakukan tindakan supervisi Kegiatan Belajar Mengajar secara individu terhadap guru Ilmu Pengetahuan Alam diamati teman sejawat; (2)Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan diamati oleh peneliti dan teman sejawat; (3)Guru melakukan kegiatan lesson Study bersama-sama guru yang lain dengan diamati oleh peneliti dan teman sejawat; (4)Para guru Ilmu Pengetahuan Alam yang berjumlah 6 (enam) mengikuti Pengawas yang telah memberikan pembinaan serta teman sejawat mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan; (5)Pengawas mengambil sampel salah satu kelas sebagai tempat mengajar dan mengambil salah satu materi pembelajaran sebagai bahan ajar; (6)Siswa diberikan tes formatif siklus 1 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa; (7)Pengawas memberikan pembinaan kepada guru dan memberikan penilaian pada hasil yang dicapai.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat

menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisi tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari: (1)Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pengembangan pembelajaran berbasis Lesson study; (2)Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran; (3)Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui:

Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut: $\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata kelas; $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa;

$\sum N$ = Jumlah Siswa (Sudjana, 1998 : 109).

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan

rumus: $= \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ (Usman, 2006 : 138).

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan

rumus sebagai berikut: $P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$ (Mulyasa, 2008, 102).

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar siswa	Kategori
85,00% $x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
70,00 % $x \leq 85,00\%$	Tinggi
55,00 % $x \leq 70,00\%$	Cukup
40,00% $x \leq 55,00\%$	Rendah
00,00 % $x \leq 40,00\%$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pengamatan yang dilakukan melalui tiga hal, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru dalam melakukan proses pembelajaran, pengamatan hasil belajar siswa dan pengamatan oleh teman sejawat terhadap peneliti dalam melakukan proses tindakan pembimbingan ini.

Pada siklus 1, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan

pengembangan pembelajaran berbasis *Lesson study* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun dalam mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui *hands-on&minds-on activity, daily life, dan local materials* masih belum maksimal, karena *Lesson Study* baru dilaksanakan satu kali.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar IPA, karena pelaksanaan kegiatan

belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Lesson study ini menjadikan siswa lebih percaya diri, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala yaitu, masih rendahnya kualitas Guru dalam: (1) Menyampaikan materi atau langkah-langkah atau strategi pembelajaran yaitu masih memiliki persentase 6%; (2) Membimbing siswa merangkum pelajaran masih memiliki persentase 8%; (3) Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga masih memiliki persentase 8%.

Siklus II

Pelaksanaan supervisi klinis atau pengembangan pembelajaran berbasis *Lesson Study* oleh peneliti terhadap guru Ilmu Pengetahuan Alam SMP Negeri 8 Probolinggo, dilakukan secara individual dengan mempertimbangkan kelemahan yang ada pada tiap guru tersebut.

Pengamatan yang dilakukan melalui tiga hal, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru dalam melakukan proses pembelajaran, pengamatan hasil belajar siswa dan pengamatan oleh teman sejawat terhadap peneliti dalam melakukan proses tindakan pembimbingan ini.

Hasil pengamatan didapatkan rata-rata nilai skor dari aspek-aspek yang telah ditentukan, menunjukkan: (1) 87,5% guru sudah sangat baik dalam memahami cara menyusun perangkat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dijelaskan oleh peneliti; (2) 85,8% Guru sudah sangat baik dalam mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui *hands-on&minds on activity, daily life, dan local materials*; (3) 86,7% Guru sudah sangat baik dalam memahami cara mengevaluasi hasil belajar siswa

Ketiga aspek yang mendapat nilai sangat baik tersebut, telah mencapai target yang ditentukan, dan telah meningkatkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kondisi siklus 1. Melihat pada persentasenya, maka diputuskan tidak akan diteruskan pada siklus 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pengertian *Lesson Study* yaitu pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip *kolegalitas* dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar, maka bantuan yang

diberikan adalah segera dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga masih ada kesan dan masih dalam ingatan apa-apa kesalahan/kekurangan yang telah dilakukan tidak akan terulang lagi pada pembelajaran berikutnya.

Semua kegiatan bimbingan dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama. Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian dan penilaian *Lesson Study* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian 25 Indikator Siklus I dan II

NO	INDIKATOR	Rata-Rata Siklus		Peningkatan	
		Siklus1	Siklus 2	Nilai	Persentase
I Metode dan pengelolaan Kelas					
1.	Pengelolaan siswa bervariasi	3,0	3,7	0,7	11,1%
2.	Kegiatan siswa bervariasi	2,7	3,0	0,3	5,6%
3.	Peran siswa dlm kelompok kecil	3,0	3,2	0,2	2,8%
4.	Kelompok belajar siswa beragam	3,2	3,3	0,2	2,8%
II Ketrampilan bertanya					
5.	Guru memberi kesempatan siswa	2,8	3,5	0,7	11,1%
6.	Guru mendorong siswa bertanya	3,0	3,0	0,0	0,0%
7.	Siswa berani bertanya	2,7	3,5	0,8	13,9%
III Pelayanan individual					
8.	Ada program pengembangan	2,7	3,0	0,3	5,6%
9.	Penyelesaian tugas siswa	2,8	3,7	0,8	13,9%
10.	Guru melakukan tindak lanjut	2,8	3,5	0,7	11,1%
IV Sumber belajar dan alat bantu					
11.	Guru menggunakan berbagai sumber	2,7	3,8	1,2	19,4%
12.	Guru membuat alat bantu	2,8	3,7	0,8	13,9%
13.	Guru trampil menggunakan alat bantu	2,7	3,5	0,8	13,9%

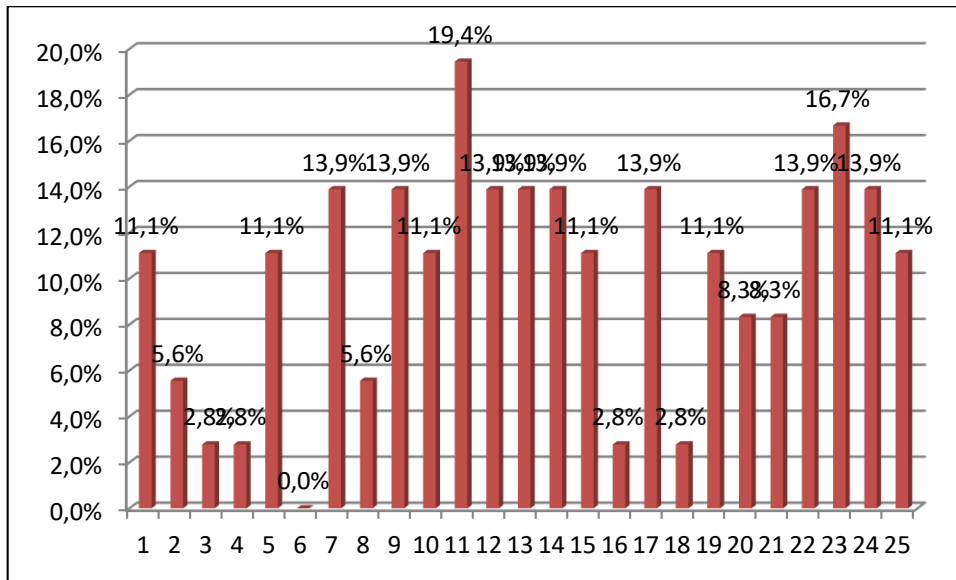
V Umpan balik dan penilaian				
14. Guru memberi umpan balik menantang	2,7	3,5	0,8	13,9%
15. Guru menggunakan berbagai penilaian	3,0	3,7	0,7	11,1%
16. Guru memberi penghargaan	3,3	3,5	0,2	2,8%
VI Komunikasi dan Interaksi				
17. Penggunaan bahasa guru	2,8	3,7	0,8	13,9%
18. Ada komunikasi antara guru dan siswa	3,0	3,2	0,2	2,8%
VII Keterlibatan siswa				
19. Siswa aktif dlm pembelajaran	2,7	3,3	0,7	11,1%
20. Guru memberi kesempatan kpd siswa	2,5	3,0	0,5	8,3%
VIII Refleksi				
21. Guru meminta siswa menulis kesan	3,2	3,7	0,5	8,3%
22. Guru melakukan refleksi diri	2,8	3,7	0,8	13,9%
IX Hasil Karya				
23. Hasil karya siswa dipajang	2,8	3,8	1,0	16,7%
X Hasil belajar				
24. Hasil belajar memenuhi KKM	2,7	3,5	0,8	13,9%
25. Siswa percaya diri berani tampil	2,8	3,5	0,7	11,1%

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 2, hasil penilaian *Lesson Study* pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru pada 25 aspek penilaian *Lesson Study* mengalami

peningkatan, setelah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Peningkatan ini akan terlihat jelas pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Penilaian 25 Indikator Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 di atas, maka dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata yang telah diakumulasikan dari beberapa aspek / indikator penilaian.

Pada komponen metode dan pengelolaan kelas, indikator komponen pengelolaan siswa bervariasi mengalami peningkatan 0,7 (meningkat 11,1%) hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara pengelolaan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan variasi-variasi pembelajaran yang membuat siswa senang dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya dalam kegiatan siswa bervariasi mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 5,6%) hal ini ditunjukkan dari respon siswa terhadap bentuk

pengelolaan kelas oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan.

Siswa dalam kelompok kecil juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan 0,2 atau meningkat 2,8% dari siklus 1. Begitu pula dengan kelompok siswa beragam terdapat kenaikan 0,2 atau meningkat 2,8%.

Dalam komponen ketrampilan bertanya, pada indikator guru member kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengalami kenaikan 0,7 (meningkat 11,1%), Guru mendorong siswa untuk bertanya tidak mengalami kenaikan yang berarti atau 0,0%, kemudian siswa pun

menjadi lebih berani bertanya, ditandai dengan kenaikan 0,8 (meningkat 13,9%).

Pada komponen pelayanan individual, indikator program pengembangan mengalami kenaikan 5,6% atau 0,3, Penyelesaian tugas siswa juga dilakukan dengan baik, terlihat dari kenaikan 0,8 atau 13,9%. Guru pun kemudian melakukan tindak lanjut dengan tepat, dibuktikan dengan adanya peningkatan 0,7 atau 11,1%.

Komponen Sumber belajar dan alat bantu memiliki persentase peningkatan indikator paling tinggi, yaitu guru menggunakan berbagai sumber naik 1,2 atau 19,4%, guru membuat alat bantu naik 0,8 atau 13,9% dan guru terampil dalam menggunakan alat bantu naik 0,8 atau 13,9%.

Begitu pula pada komponen umpan baik dan penilaian, pada indikator guru memberikan umpan baik terdapat peningkatan 0,8 atau 13,9%, guru menggunakan berbagai penilaian ada peningkatan 0,7 (meningkat 11,1%), hanya pada guru memberikan penghargaan pada siswa terjadi peningkatan yang tidak terlalu banyak hanya 0,2 atau 2,8%.

Komunikasi dan Interaksi antara guru dan siswa adalah komponen selanjutnya. Pada penilaian penggunaan

bahasa oleh guru terjadi pemahaman bagi siswa atau terjadi peningkatan 0,8 (meningkat 13,9%) dan peningkatan komunikasi antara guru dan siswa sebesar 0,2 (meningkat 2,8%).

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi komponen penilaian selanjutnya. Dalam indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan 0,7 atau 11,1% dan guru memberikan kesempatan kepada siswa naik 0,5 atau naik 8,3%.

Komponen berikutnya adalah refleksi. Dalam refleksi ini guru meminta siswa untuk menulis kesan, yang kemudian terjadi peningkatan 0,5 atau 8,3 serta guru juga melakukan refleksi diri mengalami peningkatan 0,8 atau 13,9%.

Hasil karya siswa yang dipajang terdapat peningkatan 1,0 atau 16,7%. Serta hasil belajar siswa telah memenuhi KKM dengan adanya peningkatan 0,8 atau 13,9% dan terakhir siswa menjadi percaya diri untuk tampil di depan kelas terjadi peningkatan 11,1%.

Pemanfaatan media pembelajaran secara efektif dan efisien, membuat guru menghasilkan pesan yang menarik selalu melibatkan siswa dalam penggunaan media sehingga menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa dalam

mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang aktif dari siswa juga menimbulkan sikap terbuka dari guru untuk merespon dan melayani siswa sehingga timbul hubungan timbal balik yang proaktif menjadikan kehidupan suasana kelas diwarnai keceriaan siswa dan antusiasme siswa dalam belajar.

Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan benar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan gaya yang sesuai untuk menyampaikan pesan selalu memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi/tujuan pembelajaran. Setiap mengakhiri pelajaran guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama-sama siswa serta melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas tambahan pada siswa serta tugas rumah untuk mendalami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif dan berkualitas bila sering dilakukan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi karena hasil supervisi pada siklus I langsung

didiskusikan dengan guru, kepala sekolah, teman sejawat dan pengawas untuk menyampaikan kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran. Kelebihannya agar dipertahankan dan kelemahannya harus dicarikan solusi dan pemecahan untuk diperbaiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengembangan Pembelajaran berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan profesionalisme guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); (2) Pengembangan Pembelajaran berbasis *Lesson Study* Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berdasarkan 3 Aspek yang telah ditentukan adalah, Siklus 1 naik 11,7% dan Siklus 2 naik 16,7%; (3) Pengembangan Pembelajaran berbasis *Lesson Study* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 34,3% dan 37,1%, serta siklus II naik 20,0% dan 22,9%; (4) Pengembangan Pembelajaran berbasis *Lesson Study*

dapat menjadikan Guru merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan; (5) Guru dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok; (6) Pengembangan Pembelajaran berbasis *Lesson Study* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN:

Bill Cerbin & Bryan Kopp. A Brief

Introduction to College Lesson Study. *Lesson Study Project*.

online: [http](http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm)

[://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm](http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm)

Catherine Lewis. 2004. *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Online: [sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm](http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm)

Hendayana S.. 2006. *Lesson Study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru (Pengalaman JUSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.

John M. Echols dan Hassan Shadili. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Cet. Ke-23.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet. Ke-1.

Mulyana, Slamet. 2007. *Lesson Study (Makalah)*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat.

Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Cet. Ke-3.

Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Cet. Ke-4.

Usman, M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Cet. Ke-20